



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 8386-8400

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Implementasi *Smart Village* dalam Mewujudkan Desa Digital di Desa Cijantra Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang

Siti Khaerunisa^{1✉}, Udin Syamsudin², Muhammad Ibrahim Rantau³

Universitas Islam Syekh-Yusuf

Email: 1901010100@students.unis.ac.id^{1✉}

Abstrak

Desa Cijantra yang terletak di Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang merupakan salah satu contoh desa yang sedang mengalami transformasi menuju desa digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah implementasi *Smart Village* dalam mewujudkan desa digital dan apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi pemerintah desa dan masyarakat desa cijantra kecamatan pagedangan. Objek dalam penelitian ini adalah implementasi *Smart Village* dalam mewujudkan desa digital pada masyarakat Desa Cijantra Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Tahap pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif yaitu, pengumpulan data, Reduksi Data, penyajian data dan Menarik kesimpulan. Hasil penelitian ditemukan bahwa telah terjadi perubahan dalam sistem pelayanan publik di desa cijantra melalui penggunaan aplikasi simpeldesa dengan memperhatikan dari ke 4 indikator yaitu sumber daya, institusi, teknologi, dan keberlanjutan. Namun masih ditemukan adanya kendala dalam mewujudkan desa digital ini, yaitu masyarakat yang masih kurang memahami penggunaan teknologi dan masih adanya kesenjangan digital dalam penggunaan aplikasi tersebut karena kurangnya sosialisasi bagi masyarakat di Desa Cijantra Kecamatan Pagedangan Di Kabupaten Tangerang telah mengalami sebuah perkembangan.

Kata Kunci: *Smart Village, Simpeldesa*

Abstract

Cijantra Village, located in Pagedangan District, Tangerang Regency, is an example of a village that is undergoing a transformation towards a digital village. This research aims to find out how Smart Village is implemented in creating a digital village and what are the supporting and inhibiting factors for the village government and the community of Cijantra village, Pagedangan subdistrict. The object of this research is the implementation of Smart Village in creating a digital village in the community of Cijantra Village, Pagedangan District, Tangerang Regency. The research method used is qualitative with descriptive research type. The data collection stage in this research consists of observation, interviews and documentation. Qualitative data analysis techniques, namely, data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research results found that there had been a change in the public service system in Cijantra village through the use of the Simpeldesa application by paying attention to 4 indicators, namely resources, institutions, technology and sustainability. However, there are still obstacles found in realizing this digital village, namely people who still do not understand the use of technology and there is still a digital gap in the use of these applications due to the lack of socialization for the community in Cijantra Village, Pagedangan District in Tangerang Regency, which has experienced a development.

Keywords: *Smart Village, Simpeldesa*

PENDAHULUAN

Semakin majunya dunia digital memiliki dampak yang signifikan pada seluruh industri. Pada era modernisasi saat ini, manusia sangat bergantung pada teknologi. Akibatnya, teknologi sangat penting untuk semua aspek kehidupan manusia, seperti komunikasi dan informasi. Menurut (Ashton, 2009) Kemajuan teknologi saat ini berkembang sangat pesat yang ditandai dengan adanya teknologi berbasis internet, artificial intelligence (AI), dan Big Data (Kurniawan, 2023). Selain itu, Haag dan Keen (1996) menggambarkan teknologi informasi sebagai sekumpulan alat yang membantu kita memproses dan bekerja dengan informasi (Sayudha dan suryarini, 2020).

Seiring dengan kemajuan yang cepat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Ini menghasilkan komunikasi dua arah: antara pemerintah dan masyarakat dan antara pemerintah dan masyarakat. Fokus pemerintah saat ini adalah manajemen teknologi informasi, jadi ada perubahan.

The World Bank Group menjelaskan "*E-Government*" sebagai upaya untuk menggunakan teknologi komunikasi dan informasi untuk meningkatkan kemampuan, kinerja, transparansi, dan akuntabilitas pemerintah dalam memberikan pelayanan publik yang lebih baik (Suaedi & Wardianto, 2010:54).

Dengan adanya *E-Government* maka pelayanan dan komunikasi pemerintah kepada masyarakat menjadi lebih mudah, baik dalam peningkatan kinerja internal serta penyampaian atau akses pelayanan publik menjadi lebih cepat. Maka proses pemerintahan yang demokratis bisa berjalan dengan lebih cepat dan baik dari pelayanan publik tersebut. Sehingga dalam peningkatan pelayanan publik berbasis *E-Government* di Indonesia dapat berkembang dan terus ditingkatkan kembali.

Selanjutnya, Menurut (Ridhawati et al., 2019) Dalam konteks pemerintahan, penerapan *E-Government* pada pemerintahan desa dapat menjadi langkah utama dalam mendorong kemajuan desa. Yang mana sebagian besar wilayah Indonesia merupakan pedesaan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2021) terdapat sebanyak 84.096 desa yang tersebar di seluruh pelosok Nusantara. Untuk itu pemerintah berkomitmen membangun Indonesia dari desa.

Ada peluang bagi desa untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dan mendorong perubahan sosial, ekonomi, dan politik di lingkungan pedesaan berkat Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 yang mengatur urusan desa dan alokasi dana desa. Desa diharapkan untuk berpartisipasi aktif dalam pelayanan dasar, pengembangan sumber daya manusia, pemberantasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan desa.

Dengan masuknya dunia digital desa dapat menciptakan pradigma baru di dalam masyarakat desa. Yang mana sebelumnya desa selalu digambarkan sebagai tempat yang tertinggal dan terbelakang. Namun pada era digitalisasi, desa menjadi lebih trampil dalam penggunaan teknologi. Hal ini menjadi langkah yang baik dalam membawa desa untuk mencapai modernisasi.

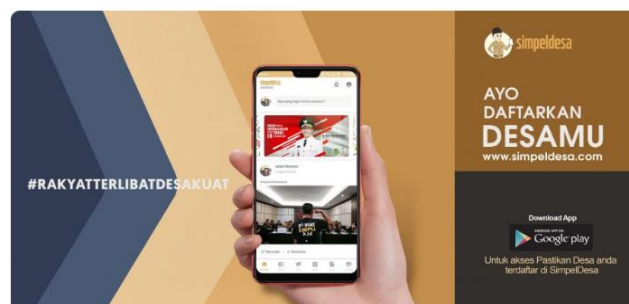
Menurut (Herdiana, 2019) Seiring dengan meluasnya penggunaan teknologi informasi di lingkungan pemerintah sampai dengan masyarakat yang telah mampu mendorong beberapa desa di Indonesia untuk melakukan transformasi struktural menjadi *smart village* melalui integrasi elemen-elemen pendukung kesinambungan kehidupan perdesaan yang berbasis teknologi informasi. Selain itu, (Giffinger et al., 2007; Caragliu et al., 2011) menjelaskan bahwa salah satunya dalam upaya mewujudkan *smart village* yang merupakan adopsi dari konsep *smart city*, yaitu pengelolaan kota yang baik pada banyak aspek yaitu pemerintahan, perekonomian, mobilitas, sumber daya manusia, infrastruktur komunikasi, lingkungan dan kehidupan yang dibangun secara cerdas dan mandiri dengan partisipasi masyarakat.

Berdasarkan penelitian terdahulu berbagai permasalahan terkait *smart village* diantaranya yaitu, Menurut Gilang Galuh Pangaribowo (2023) permasalahan

penyelenggaraan pelayanan publik di desa di dominasi dengan kurangnya atau rendahnya pengetahuan dan kemampuan untuk menggunakan teknologi digital, Menyebabkan pelayanan menjadi lambat. Dan kurangnya SDM menyebabkan potensi keterlambatan dalam pemberian layanan. Sedangkan menurut Siti Komariah (2023) pelayanan masih dilakukan secara manual berbelit-belit, kurang optimal, dan tidak terorganisir. Mengakibatkan sistem layanan menjadi lambat dan kurangnya kebijakan dalam teknis opresasional menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan program.

Dalam hal ini konsep *smart village* (desa cerdas) terus diarahkan serta di kembangkan, dan beberapa daerah sudah mengembangkan *smart village* dalam pembangunan daerahnya masing-masing. Dari masing-masing daerah tersebut salah satunya adalah Desa Cijantra Kabupaten Tangerang.

Desa Cijantra yang terletak di Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang, memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi sebuah desa yang cerdas secara digital dan menerapkan program *smart village* dalam upaya pembangunan desa. Pemerintahan Desa Cijantra Kecamatan Pagedangan juga terus mengembangkan segala bentuk penyelenggaraan pemerintahan melalui inovasi pelayanan publik sebagai upaya untuk pembangunan desa melalui program *smart village*. Di Desa Cijantra Kecamatan Pagedangan telah menerapkan salah satu bagian dari program *smart village* yaitu dengan bekerja sama dengan aplikasi Simpeldesa sejak 2018.



Gambar 1. Aplikasi Simpeldesa

Sumber : website Simpeldesa

Simpeldesa ini dirancang untuk mendukung dan mempermudah kinerja pemerintah desa dengan mengusung semangat digitalisasi, partisipatif, dan mandiri. Dengan adanya aplikasi tersebut dapat membantu aparat desa dalam melayani masyarakat secara maksimal melalui berbagai layanan administrasi dalam upaya pengoptimalan pelayanan publik di desa cijantra. Berbagai bentuk pelayanan publik tersedia dalam aplikasi tersebut yang mana diantaranya layanan surat, info desa, data warga, berita desa, lapor desa, tanya desa, dan survey desa. Desa Cijantra juga telah bekerja sama dengan website

<https://tangerangkab.smartvillage.info/> sistem yang disediakan oleh pemerintahan Kabupaten Tangerang guna mempermudah dalam sistem informasi keuangan desa.

Hal ini juga terjadi pada Desa Cijantra Kecamatan Pagedangan ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi dalam mewujudkan penyelenggaraan pemerintah desa yang pintar secara digital diantaranya, Keterbatasan anggaran dalam pembuatan website khusus bagi Desa Cijantra, serta masyarakat Desa Cijantra yang masih minim pengetahuan tentang pemanfaatan teknologi digital, sehingga sulit bagi mereka untuk mengikuti perkembangan dan memanfaatkan berbagai layanan digital yang ada, dan kurangnya sosialisasi bagi masyarakat desa mengenai seberapa besar dampak sistem digital ini terhadap pelayanan publik di desa cijantra, dengan demikian nantinya turut ikut serta bergotong royong untuk menciptakan desa cijantra menjadi desa pintar atau *smart village*, serta kurangnya kebijakan dalam pelaksanaan program-program yang ada di tingkat desa Cijantra.

Kendala utama yang dihadapi adalah implementasi teknologi digital di sektor pemerintahan desa. Kurangnya penggunaan teknologi digital dalam administrasi desa, seperti sistem informasi desa, menghambat kinerja dan transparansi dalam penyampaian pelayanan publik kepada masyarakat, Serta kurangnya pelatihan dan pengembangan Sumber Daya Manusia, dengan harapan bahwa aparatur desa nantinya mampu lebih optimal dalam menjalankan tugas-tugasnya sehingga mampu untuk lebih kreatif serta inovatif dengan memanfaatkan digitalisasi melalui teknologi informasi. Untuk mengatasi tantangan ini, perlu dilakukan penerapan konsep *smart village*. Dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup, pemerataan akses terhadap informasi dan layanan, serta mendukung pengembangan ekonomi lokal untuk mengoptimalkan potensi desa menuju desa mandiri khususnya bagi desa cijantra.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melihat permasalahan yang berkaitan pada Implementasi *Smart Village* dalam mewujudkan desa digital di Desa Cijantra Kecamatan Pagedangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif dapat mengungkap dan menjelaskan sebuah peristiwa sehingga dapat diketahui keadaan sebenarnya. Menurut Moelong (2011:6) Metode kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata- kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Untuk mengetahui implementasi *smart village* dalam mewujudkan desa digital di Desa Cijantra Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang dengan teori *smart village* dari Ramachadra,et.al (2015) dengan 4 indikator yang digunakan dalam mengukur penerapan tersebut yaitu Sumber daya, Institusi, Teknologi, dan Keberlanjutan. Untuk melakukan sebuah penemuan yang akurat sebagai langkah awal pelaksanaan *smart village* adalah sebagai berikut :

1) Sumber Daya

Sumber daya menjadi faktor penting dalam pelaksanaan *smart village* di desa karena berkaitan dengan subjek dan objek yang akan menjadi peran utama dalam pelaksanaan *smart village*, Yang mana dalam hal ini dibagi menjadi tiga yaitu, sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya materil. Untuk menciptakan desa yang mandiri dan berhasil dalam menerapkan *smart village*, pemanfaatan sumber daya harus dilakukan secara maksimal. Di Desa Cijantra Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang, Dalam pemanfaatan sumber daya manusia di desa cijantra sendiri pemerintah desa dan lembaga desa lainnya dengan memanfaatkan SDM atau masyarakat desa melalui perekrutan masyarakat menjadi pegawai dengan persyaratan dan kemampuannya, serta paham akan pemanfaatan teknologi.

Desa Cijantra berkomitmen untuk mengembangkan konsep *smart village* melalui aplikasi simpeldesa, dengan tujuan meningkatkan kualitas dalam pelayanan desa. Oleh karena itu sumber daya menjadi peran penting dalam penerapannya, namun dalam penerapannya masih di temukan kendala yaitu pada sumber daya manusia yang mana masyarakat dan staf desa masih kurang memahami bagaimana penggunaan teknologi secara optimal karena dilihat dari kurangnya pelatihan dan sosialisasi yang ada di desa cijantra. Namun, Hal ini didukung oleh pendapat masyarakat yang merasakan adanya manfaat dari Sumber Daya desa,dengan semaksimal mungkin. Pemanfaatan sumber daya desa ini selaras dengan tujuan utama adanya penerapan *smart village* yaitu untuk meningkatkan perkembangan sumber daya di tiap-tiap daerah.

Dengan demikian masyarakat Desa Cijantra menunjukkan kepuasan dan apresiasi terhadap pemanfaatan sumber daya di desa mereka. Mereka menyadari bahwa dengan pengelolaan yang baik dan dukungan dari berbagai pihak, sumber daya yang ada dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup mereka.

2) Institusi

Institusi berkaitan dengan *Smart Government*, adalah dimensi dari *Smart Village* yang membahas mengenai peran pemerintah desa sebagai lembaga utama dalam pelaksanaan *Smart Village* di desa serta kerja samanya dengan lembaga lain yang berkaitan dengan penerapan *smart village* serta mengenai dasar aturan pelaksanaan *Smart Village* di desa.

Dengan penerapan aplikasi simpeldes di Desa Cijantra terus dikembangkan di era digital saat ini, dan dalam rangka memastikan pelayanan yang optimal pemerintah Desa Cijantra mengandalkan operator desa, Operator desa memainkan peran kunci sebagai ujung tombak pelaksanaan pemerintahan desa yang mandiri dan digital.

Dengan bekerja sama dengan berbagai lembaga lain, kantor Desa Cijantra terus berupaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa. Meskipun dihadapkan pada tantangan yang ada, kantor desa tetap berkomitmen untuk memberikan pelayanan yang cepat dan responsif. Dalam upaya menerapkan program *smart village* desa cijantra telah menjalin kerja sama dengan berbagai pihak ketiga dan desa-desa lain di kecamatan pagedangan. Masyarakat juga melihat dengan dihidirkannya aplikasi simpeldes ini yang mampu menjadi terobosan baru yang akan lebih memudahkan aparatur desa dan masyarakat yang akan bersinergi dalam memberikan pelayanan demi kesejahteraan masyarakat desa kedepannya. Dalam implementasi *smart village* indikator institusi berperan penting dalam merealisasikannya. Desa Cijantra sebagai lembaga utama bagi masyarakat dianggap memberikan langkah positif untuk kemajuan desa di era-digitalisasi seperti saat ini.

Selanjutnya, tidak hanya mempermudah layanan saja. Proses penanganan keluhan dilakukan dengan responsif, memastikan bahwa masalah yang dihadapi masyarakat segera mendapat perhatian dan solusi. Hal ini mencerminkan komitmen aparatur desa dalam memberikan pelayanan yang responsif dan mendukung keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan desa. Pada indikator Institusi peran pemerintah desa sebagai lembaga utama dalam penyampaian pelayanan kepada masyarakat sudah memenuhi nilai dan kebutuhan yang diinginkan dalam peningkatan kualitas pelayanan publik di desa.

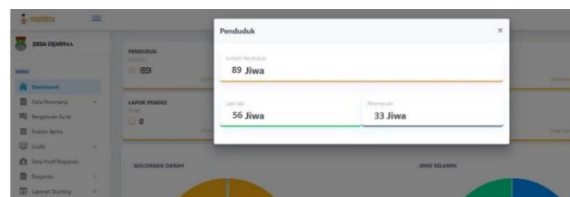
3) Teknologi

Pada dasarnya, teknologi adalah alat yang digunakan untuk mengembangkan *Smart Village*. Pengembangan desa pintar bergantung pada teknologi. Apabila digunakan dengan benar, teknologi dapat sangat bermanfaat bagi desa. Pemanfaatan teknologi di Desa Cijantra telah dilakukan melalui penggunaan Website/Aplikasi Simpeldes sejak 2018. Selanjutnya, penggunaan teknologi ini harus memberi dampak positif pada pelaksanaan

Smart Village. Dengan peluncuran website menjadi salah satu ciri dalam pengembangan *smart village* di desa. Aplikasi/website Simpeldesa membantu pembangunan desa dengan memanfaatkan teknologi dan mempermudah tata kelola dan mendorong percepatan dalam bidang pelayanan masyarakat.

Inovasi melalui aplikasi Simpeldesa ini bukan hanya menghasilkan pelayanan yang lebih baik, namun juga memberikan perubahan atau dampak yang positif dalam pelayanan publik. Kendala teknologi juga sering menjadi hambatan dari mulai penggunaan aplikasi, keterbatasan teknologi digital yang dimiliki oleh masyarakat, hingga kurangnya sosialisasi kepada masyarakat, hal ini terlihat dari jumlah penduduk desa cijantra sebanyak 6,337 Jiwa. Dan baru 89 penduduk yang menggunakan aplikasi tersebut.

Jumlah Data Pengguna Aplikasi Simpeldesa di Desa Cijantra



Gambar 2. Data Pengguna Aplikasi Simpeldesa Di Desa Cijantra

Sumber : Aplikasi Simpeldesa

Kurang meratanya pengembangan dan penyebaran teknologi dimasyarakat menyebabkan adanya kesenjangan digital terutama di kalangan masyarakat desa. Penerapan *smart village* sangat identik dengan teknologi, karena merupakan hal yang baru bagi masyarakat. Dalam penggunaan aplikasi simpeldesa juga terdapat kekurangan dan kelebihan dalam penggunaan aplikasi ini, banyak masyarakat yang tidak paham karena kurangnya sosialisasi dalam penggunaan aplikasi ini. Juga terdapat beberapa masyarakat yang diuntungkan karena pelayanan administrasi di desa menjadi lebih cepat melalui aplikasi ini.

Dengan indikator Teknologi, dalam penggunaan aplikasi simpeldesa mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya, pada inovasi sektor publik melalui aplikasi simpeldesa ini masih banyak ditemukan kendala yang dirasakan oleh masyarakat. Hal ini terjadi karena kurangnya sosialisasi dalam penggunaan aplikasi sehingga banyak masyarakat yang tidak paham tentang penggunaan aplikasi simpeldesa, Infrastruktur teknologi yang masih terbatas berupa internet ataupun *smartphone*, dan *login* aplikasi yang masih sering eror serta pembuatan akun yang memakan waktu lama.

4) Keberlanjutan

Keberlanjutan adalah bagaimana program dari *smart village* dapat dilaksanakan secara berlanjut sehingga dapat dilaksanakan secara terus menerus di lingkungan pedesaan, karena *smart village* merupakan suatu proses yang panjang dan dapat memberikan kemudahan bagi pemerintah dalam mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan desa yang *smart*. Hal yang perlu diperhatikan dalam sebuah program adalah aspek keberlanjutannya. Keberlanjutan kebijakan *Smart Village* di Desa Cijantra Kabupaten Tangerang ini digambarkan dari perencanaan jangka panjang aparatur desa yang dilakukan dengan bertahap.

Dalam penerapan program *smart village* ini terus dimaksimalkan di desa cijantra dengan terus melakukan evaluasi secara berkala, sehingga tidak hanya dilakukan pada aspek teknologi saja tetapi juga dalam pendekatan pelayanan kepada masyarakat. Program *Smart Village* memanfaatkan strategi perubahan tahunan dan inovasi teknologi, khususnya sistem berbasis web, untuk terus meningkatkan pelayanan kepada masyarakat desa dan memastikan keberlanjutan program.

Dengan adanya keberlanjutan dalam penerapan aplikasi simpeldesa nantinya banyak peningkatan yang nyata bagi masyarakat Desa Cijantra Kabupaten Tangerang. Program *smart village* mempermudah penggunaannya dengan sistem berbasis web dalam pelayanan pemerintah desa serta meningkatkan literasi digital di masyarakat. Dengan strategi sosialisasi yang berkelanjutan, masyarakat dapat lebih memahami dan memanfaatkan aplikasi serta layanan berbasis digital yang tersedia di desa. Maka pada penerapan indikator keberlanjutan Implementasi *smart village* dalam mewujudkan desa digital ini belum menghasilkan sesuatu yang lebih baik, karena masih terbatasnya sosialisasi di desa cijantra terkait dengan penerapan sistem teknologi yang ada.

Pembahasan

Implementasi *Smart Village* Dalam Mewujudkan Desa Digital Di Desa Cijantra Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang

Dengan perkembangan teknologi informasi saat ini, gagasan *smart village* tidak dapat dilepaskan dari gagasan *smart city*. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa desa, sebagai bagian pemerintahan terendah di pemerintahan Indonesia, juga memerlukan perubahan dan adopsi teknologi informasi. Penggunaan teknologi informasi akan mempercepat pengembangan pusat *smart city*. Para ahli melihat konsep *smart village* sebagai integrasi teknologi informasi ke dalam kehidupan masyarakat perdesaan, yang menghasilkan kesinambungan dan manfaat teknologi informasi untuk masyarakat perdesaan.

Implementasi *smart village* dalam mewujudkan desa digital di Desa Cijantra di Kabupaten Tangerang ini menggunakan teori *smart village* dari Ramachandra, et.al (2015) untuk melihat tingkat keberhasilan, yaitu dalam mendukung terwujudnya pengembangan *smart village* diantaranya adalah Sumber Daya, Institusi, Teknologi, Keberlanjutan.

Pertama, Sumber daya, Konsep dasar *Smart Village* menurut Supangkat et al. (2017) adalah desa yang mampu menemukan dan memahami masalah, mengatur sumber dayanya, dan memaksimalkan potensinya agar masyarakat memiliki dampak positif dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian menurut indikator Sumber Daya pada implementasi *smart village* dalam mewujudkan desa digital di desa cijantra ini masih di temukan kendala yaitu pada sumber daya manusia yang mana masyarakat dan staf desa masih kurang memahami bagaimana penggunaan teknologi secara optimal karena dilihat dari kurangnya pelatihan dan sosialisasi yang ada di desa cijantra. Namun, Hal ini didukung oleh pendapat masyarakat yang merasakan adanya manfaat dari Sumber Daya desa ini. Dengan demikian masyarakat Desa Cijantra menunjukkan kepuasan dan apresiasi terhadap pemanfaatan sumber daya di desa mereka. Mereka menyadari bahwa dengan pengelolaan yang baik dan dukungan dari berbagai pihak, sumber daya yang ada dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup mereka.

Kemudian yang kedua institusi, dukungan dari desa cijantra dalam mencapai pembangunan berkelanjutan di wilayahnya, dalam hal ini institusi lebih difokuskan pada peran pemerintah desa sebagai lembaga utama pengembangan *smart village* di desa. Dalam pelaksanaannya peran pemerintah desa tentunya harus memiliki aturan atau dasar dari pelaksanaan *smart village* di desa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan pada indikator institusi peran pemerintah desa sebagai lembaga utama dalam penyampaian pelayanan kepada masyarakat sudah memenuhi nilai dan kebutuhan yang diinginkan dalam peningkatan kualitas pelayanan publik di desa.

Selanjutnya indikator yang ketiga adalah teknologi, Pada dasarnya teknologi adalah pemanfaatan sumber daya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini juga digunakan untuk memudahkan pelayanan kepada masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian dengan indikator teknologi, diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan aplikasi simpeldesa mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya, pada inovasi sektor publik melalui aplikasi simpeldesa ini masih banyak ditemukan kendala yang dirasakan oleh masyarakat. Hal ini terjadi karena kurangnya sosialisasi dalam penggunaan aplikasi sehingga banyak masyarakat yang tidak paham tentang penggunaan aplikasi simpeldesa, Infrastruktur teknologi yang masih terbatas berupa internet ataupun smartphone, dan login aplikasi yang masih sering eror serta pembuatan akun yang memakan waktu lama.

Terakhir indikator yang kelima adalah keberlanjutan. Keberlanjutan merupakan suatu aspek yang perlu dilakukan karena *smart village* merupakan suatu proses yang panjang dan dapat memberikan kemudahan bagi pemerintah dalam mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan desa yang *smart*. Keberlanjutan dapat diukur melalui perencanaan jangka panjang. Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa informan di atas, maka pada indikator keberlanjutan Implementasi *smart village* dalam mewujudkan desa digital ini belum menghasilkan sesuatu yang lebih baik dalam penerapannya, karena masih terbatasnya sosialisasi di desa cijantra terkait dengan penerapan sistem teknologi yang ada.

Dari keempat dimensi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada implementasi *smart village* bagi masyarakat Desa Cijantra di Kabupaten Tangerang ini belum sesuai dengan empat dimensi *smart village* yang dikemukakan oleh Ramachandra, et.al (2015) yaitu Sumber Daya, Institusi, Teknologi, dan Keberlanjutan. Karena pada dimensi sumber daya yaitu sumber daya manusia masih di temukan kendala dalam penguasaan teknologi oleh masyarakat dan staf desa. Dan pada dimensi teknologi masih banyak ditemukan kendala yang dirasakan yaitu kurangnya sosialisasi kepada masyarakat terkait teknologi informasi yang ada di desa, karena di masa digitalisasi ini perubahan dan perkembangan kearah yang lebih maju akan terus terjadi. Selanjutnya, pada dimensi keberlanjutanpun di rasakan belum memenuhi aspek-aspek terkait penerapan *smart village* di desa cijantra. Hal ini perlu adanya solusi untuk mengatasi permasalahan terkait dimensi ini serta kesulitan yang dialami oleh masyarakat dalam pengimplementasian *smart village* di desa. Agar implementasi *smart village* ini dapat dijalankan dan dirasakan manfaatnya secara menyeluruh bagi Desa Cijantra Kabupaten Tangerang.

Faktor pendukung dan penghambat implementasi *smart village* dalam mewujudkan desa digital di desa cijantra kecamatan pagedangan kabupaten Tangerang

Faktor pendukung dan penghambat merupakan aspek yang perlu ditinjau karena *smart village* merupakan suatu proses yang Panjang dan dapat memberikan kemudahan bagi pemerintah dalam mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan desa yang *smart*. Sebagaimana uraian sebelumnya bahwa, pengembangan desa menuju *smart village* didukung oleh adanya teknologi dan aplikasi dari aplikasi Simpeldesa.

Selanjutnya terdapat beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan implementasi *smart village* tersebut. Faktor yang pertama adalah semua elemen lembaga di Desa Cijantra sudah cukup kompak tetapi perlunya kerja sama dari aparat desa agar kemajuan-kemajuan dapat di tingkatkan lagi di wilayah Desa Cijantra. Selanjutnya dukungan dari pemerintah baik kecamatan dan kabupaten juga instansi lainnya merupakan faktor pendukung

keberlangsungan dari program ini. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan faktor pendukung, kebijakan pemerintah yang mendukung sangat penting. Hal ini termasuk pembuatan kebijakan yang mendukung desa digital, serta Infrastruktur teknologi juga perlu ditingkatkan melalui pemeliharaan yang memadai. Dan partisipasi aktif masyarakat sangat diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan program *smart village*.

Sedangkan kendala utama pelaksanaan program ini adalah kurangnya sosialisasi. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya dari pemerintah desa belum melakukan sosialisasi yang lebih merata kepada masyarakat desa, lalu rendahnya literasi digital di kalangan masyarakat desa dapat menghambat penggunaan dan penerapan teknologi baru. Selanjutnya dari sumber daya manusia yang masih menjadi kendala yang mana pemerintah desa hanya beberapa yang paham tentang teknologi dengan baik, selain itu terkait etos kerja yang malas belajar akan perubahan yang ada membuat kinerja menurun, yang mana disebabkan dengan kurangnya pelatihan untuk aparat desa sendiri terkait kebijakan yang ada dalam penggunaan digital saat ini. Serta kurangnya dana dan fasilitas juga menjadi faktor penghambat dalam kegiatan program ini. Dengan mengatasi hambatan dan memaksimalkan faktor pendukung ini, implementasi *smart village* di Desa Cijantra akan menjadi lebih optimal dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Implementasi *Smart Village* Dalam Mewujudkan Desa Digital

Penerapan *smart village* dalam mewujudkan desa digital di desa cijantra Dari keempat dimensi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada implementasi *smart village* dalam mewujudkan desa digital di desa cijantra kecamatan pagedangan kabupaten Tangerang ini belum sesuai dengan empat dimensi *smart village* yang dikembangkan oleh Ramachandra, et.al, yaitu Sumber Daya, Institusi, Teknologi dan Keberlanjutan. Karena pada dimensi sumber daya yaitu sumber daya manusia masih di temukan kendala dalam penguasaan teknologi oleh masyarakat dan staf desa. Dan pada dimensi teknologi masih banyak ditemukan kendala yang dirasakan yaitu kurangnya sosialisasi kepada masyarakat terkait teknologi informasi yang ada di desa, karena di masa digitalisasi ini perubahan dan perkembangan kearah yang lebih maju akan terus terjadi. Selanjutnya, pada dimensi keberlanjutanpun di rasakan belum memenuhi aspek-aspek terkait penerapan *smart village* di desa cijantra. Hal ini perlu adanya solusi untuk mengatasi permasalahan terkait dimensi ini serta kesulitan yang dialami oleh masyarakat dalam pengimplementasian *smart village* di desa serta perlu peran aktif masyarakat desa, agar implementasi *smart village* ini dapat dijalankan dan dirasakan manfaatnya secara

menyeluruh bagi Desa Cijantra Kabupaten Tangerang.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi *Smart village* Dalam Mewujudkan Desa Digital Di Desa Cijantra

Pelaksanaan program *Smart Village* di Desa Cijantra didukung oleh beberapa faktor, seperti sinergi yang kuat antara elemen lembaga desa dan dukungan dari pemerintah serta instansi terkait. Koordinasi yang baik ini memungkinkan implementasi teknologi dan aplikasi, seperti Simpeldesa, untuk memperlancar penyelenggaraan pemerintahan desa yang lebih modern dan berdaya guna. Namun, terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi untuk memastikan kesuksesan program ini. Kendala utama meliputi kurangnya sosialisasi program kepada masyarakat, keterbatasan pengetahuan teknologi di kalangan aparat desa, dan minimnya etos kerja untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi. Selain itu, keterbatasan dana dan fasilitas juga menjadi hambatan yang signifikan. Untuk mengatasi kendala-kendala ini, diperlukan upaya lebih lanjut dalam hal sosialisasi dan edukasi, peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan, serta eksplorasi sumber pendanaan tambahan. Dan partisipasi aktif masyarakat sangat diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan program *smart village*. Dengan demikian, Desa Cijantra dapat mengoptimalkan potensi teknologi untuk mencapai tujuan *Smart Village* yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., Awaluddin, M., & Salam, A. (2019). Efektivitas Pelayanan Digital Program Samsat Keliling Di Kota Mataram. *JlAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 7(1), 1-12.
- Auditia, G. G. (2018). E-Government Accessibility for Disability Persons. *Indonesian Journal of Disability Studies*, 5(2), 185-189.
- BPS. (2021). *Statistik Potensi Desa Indonesia (Podes)*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- BPS. (2021). *Kecamatan Pagedangan Dalam Angka 2021*. Kabupaten Tangerang: Badan Pusat Statistik
- EGI, Y. (2023). Implementasi Program *Smart Village* Di Desa Trimulyo Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat.
- Esterberg. *Macam-Macam Wawancara*. dikutip dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Esterberg. *Pengertian Wawancara*. dikutip dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Gilang, G. P. (2023). Implementasi Kebijakan Desa Digital dalam Pelayanan Publik (Studi

di Desa Podomoro Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu).

Hayat. (2019). *Manajemen Pelayanan Publik*. Depok.

Herdiana, D. (2019). Pengembangan konsep smart village bagi desa-desa di Indonesia (Developing the smart village concept for Indonesian villages). *JURNAL IPTEKKOM Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi*, 21(1), 1-16.

Kelvin, K., Widianingsih, I., & Buchari, R. A. (2022). Kolaborasi Model Penta Helix Dalam Mewujudkan Smart Village Pondok Ranji. *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, 1-15.

Kurniawan, B. (2022). Kesiapan Pemerintah Desa Dalam Penerapan *Smart Village* Di Provinsi Lampung Tahun 2021.

Kurniawan, M.R. (2023). Inovasi Sektor Publik Dalam Pengembangan *Smart Village* Bagi Masyarakat Desa Cikupa Kecamatan Cikupa Di Kabupaten Tangerang. (Skripsi sarjana, Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang).

Latupeirissa, J. J. P., Lesatri, N. L. Y., Srikandi, M. B., & Bestari, N. M. P. (2023). Sosialisasi Strategi Transformasi Desa Digital Dalam Rangka Mewujudkan Desa Cerdas (*Smart Village*). *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1456-1462.

Lubis, F., & Yusniah, Y. (2022). Konsep Implementasi *Smart Village*.

Mahardhika, A. P. (2018). *Implementasi Program Smart Kampung Bidang Pelayanan Publik Di Desa Kampung Anyar* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).

Moleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.

Nitimanta, N. M., Fauzia, N. P. S., & Azijah, D. N. (2023). Analisis Strategi Pemerintah Desa Pancakarya Dalam Keterlambatannya Menuju Konsep Smart Village. *Lentera: Multidisciplinary Studies*, 1(4), 238-243.

Philipus, R., & Sahay, M. F. (2022). Pengembangan *E-Government* Dalam Pelayanan Publik Dalam Masa Pandemi Covid-19 di Kantor Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 8(1), 63-69.

Prabowo, M. K. (2023). Pengembangan Smart Village Desa Jatibarang Berbasis Aplikasi Digital Untuk Layanan Masyarakat Yang Optimal. *Diplomasi: Jurnal Demokrasi, Pemerintahan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 11-25.

Rachmawati, R. (2018). Pengembangan *smart village* untuk penguatan smart city dan smart regency. *Jurnal Sistem Cerdas*, 1(2), 12-19.

Sari, N. M. P. A., Wismayanti, K. W. D., & Yasintha, P. N. (2023). Analisis Pengembangan *Smart Village* di Desa Belalang Kabupaten Tabanan. *IJESPG (International Journal of*

Engineering, Economic, Social Politic and Government), 1(3), 138-153.

- Siti, K. (2023). Implementasi *Smart Village* Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik (Studi di Pekon Trimulyo, Kec. Gedung Surian, Kab. Lampung Barat).
- Sugianto, S. (2023). *Peran desa digital dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pariwisata di desa sidomulyo kecamatan silo kabupaten Jember* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember).
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta, Bandung
- Syarif, I. (2020). Implementasi Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik (*Online Single Submission*) Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Kota Samarinda. *Ilmu Pemerintahan*, 8(03), 911-924.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang desa
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik
- Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 96 Tahun 2012 Tentang Pelayanan Publik.